

## Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Paramedis Perempuan

Johanna Sharon Carolina,<sup>1</sup> Maringan D. L Tobing,<sup>1</sup> R. M. Sonny Sasotya,<sup>1</sup>  
Zahrotur Rusyda Hinduan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Obstetrik dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran /  
Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Psikologi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia  
Korespondensi: Johana Sharon Carolina, Email: dr.johannasharon@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap paramedis terhadap perilaku partisipatif dalam deteksi dini kanker serviks.

**Metode:** Penelitian ini merupakan Penelitian Observasional Analitik dengan rancangan potong lintang. Data yang digunakan merupakan data primer yang berasal dari hasil wawancara dan kuesioner tervalidasi. Jumlah minimal sampel adalah 206.

**Hasil:** Penelitian ini dilakukan terhadap 220 wanita dengan tingkat pengetahuan pap smear 75,5% dan tes IVA 85,0%. Untuk responden yang melakukan pap smear 6,4%, dan tes IVA 16,8%. Hasil didapatkan tidak ada hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku partisipatif dalam deteksi dini kanker serviks pada paramedis wanita ( $P>0,05$ ).

**Diskusi:** Menurut teori IBM, perilaku yang terjadi dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu pengetahuan dan keterampilan, kecenderungan berperilaku, minat berperilaku, kendala lingkungan, dan kebiasaan berperilaku. Penelitian ini memberikan pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku paramedis.

**Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan dan sikap paramedik perempuan tidak berpengaruh terhadap keikutsertaan tes IVA dan Pap smear.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Deteksi dini kanker serviks

## *Toward Participation Behavior in Early Detection of Cervical Cancer on Women Paramedic*

### Abstract

**Objective:** This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge and attitudes of paramedics on participatory behavior in early detection of cervical cancer.

**Method:** This research is an Analytical Observational Research with a cross-sectional design. The data used are primary data derived from validated interviews and questionnaires. The minimum sample size is 206.

**Result:** This study was conducted on 220 women with a Pap smear level of knowledge of 75.5% and an IVA test of 85.0%. For respondents who did pap smears were 6.4%, and IVA tests were 16.8%. The results showed no relationship between the variable level of knowledge and attitudes towards participatory behavior in early detection of cervical cancer in female paramedics ( $P> 0.05$ ).

**Discussion:** According to IBM theory, a behavior that occurs is influenced by the following five factors, knowledge and skills, the tendency to behave, the interest to behave, environmental constraints, and habits to behave. This study analyzes the effect of knowledge and attitudes on paramedical behavior.

**Conclusion:** The level of knowledge and attitudes of women paramedics did not affect the participation of IVA tests and Pap smears.

**Key words:** Knowledge, attitudes, behavior, early detection of cervical cancer

## Pendahuluan

Kanker serviks merupakan salah satu kanker pada perempuan dengan prevalensi terbanyak di seluruh dunia terutama di negara berkembang. Survei mencatat angka mortalitas kanker serviks mencapai 270.000 jiwa setiap tahun, 85% diantaranya terjadi di negara berkembang.<sup>1</sup> Salah satu faktor yang memegang peranan penting tingginya angka kejadian kanker serviks adalah akses yang buruk terhadap pelayanan penapisan serta terapi kanker serviks, kurangnya kesadaran masyarakat berisiko tinggi untuk melakukan deteksi dini, seperti wanita dengan riwayat berhubungan seksual pada usia dini, wanita dengan usia pernikahan yang terlalu tua, atau wanita yang berganti-ganti pasangan seks.<sup>2</sup>

Pemeriksaan sitologi (pap smear) merupakan salah satu metode yang terbukti efektif dalam mengurangi mortalitas kanker serviks di negara maju. Namun karena kemampuan finansial yang kurang memadai, sistem kesehatan yang lemah, serta kurangnya jumlah tenaga medis yang terlatih menyebabkan deteksi dini terhadap kanker serviks sulit dilakukan di negara berkembang.<sup>3</sup> Data pada tahun 2012 menunjukkan jumlah perempuan yang telah melakukan deteksi dini sebanyak 575.503 orang, dengan hasil tes inspeksi visual asam asetat (IVA) (+) berjumlah 25.805 orang. Angka ini masih jauh dari target pemerintah, yaitu sebesar 80% dari jumlah total perempuan usia 30-50 tahun.<sup>3</sup>

Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan oleh tenaga medis untuk meningkatkan kesadaran perempuan Indonesia adalah dengan cara memberikan edukasi dan promosi kesehatan. Teori Integrated Behavior Model (IBM) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap seseorang memiliki pengaruh dalam terbentuknya sebuah perilaku. Salah satu cara untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap

dan perilaku adalah dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan perilaku.<sup>4</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap yang baik terhadap pap smear akan mempengaruhi perilaku individu untuk melakukan pap smear secara rutin, namun penelitian lain terhadap perawat di India menunjukkan bahwa pengetahuan subjek terhadap pap smear sebagai prosedur skrining kanker serviks tergolong tinggi, tetapi perilakunya masih rendah.<sup>5, 6</sup> Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap paramedis terutama bidan dan perawat perempuan terhadap perilaku keikutsertaan deteksi dini kanker serviks, maka harapannya dapat dijadikan penilaian awal dalam upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku paramedis terkait deteksi dini kanker serviks sehingga dapat meningkatkan cakupan pelayanan deteksi dini kanker serviks.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian Observasional Analitik dengan rancangan potong lintang. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang berasal dari hasil wawancara terpimpin dengan kuesioner tertutup kepada bidan atau perawat perempuan. Penelitian dilakukan di RSUP Hasan Sadikin pada tanggal 1 Januari 2020–Maret 2020. Berdasarkan rumus analitik kategorik lemeshow didapatkan minimal sample 206 orang, untuk mencegah adanya data yang hilang, ataupun kuisisioner yang tidak lengkap, jumlah sampel minimal ditambahkan lagi sebanyak 10%, sehingga total minimal sampel pada penelitian ini adalah 220 orang yang terdiri dari 110 orang perawat dan 110 orang bidan. Kriteria inklusi antara lain semua bidan dan perawat yang bekerja di Rumah Sakit Hasan Sadikin di periode Januari 2014 - Desember 2019, berusia 25-50 tahun, sudah menikah minimal 3 tahun, bersedia secara sukarela menjadi subjek penelitian. Kriteria

eksklusi sudah dilakukan histerektomi, pasien dalam kondisi hamil penderita lesi prakanker serviks, penderita kanker serviks, penderita yang sudah menjalani terapi untuk kanker serviks sebelumnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan paramedis perempuan RSUP Hasan Sadikin tentang pap smear dan tes IVA, dan sikap paramedis perempuan RSUP Hasan Sadikin tentang pap smear dan tes IVA. Sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku keikutsertaan pap smear dan tes IVA paramedis perempuan RSUP Hasan Sadikin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validasi menggunakan koefisien korelasi Point Biserial. Kuisisioner terdiri dari 32 pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku paramedis perempuan yang bekerja di RSUP dr Hasan Sadikin Bandung terkait pap smear dan tes IVA. Pertanyaan mengenai pengetahuan responden terdiri dari 10 pertanyaan terkait pap smear dan 10 pertanyaan terkait tes IVA. Pertanyaan mengenai sikap terdiri dari masing-masing 5 pertanyaan untuk pap smear dan tes IVA. Pertanyaan terakhir adalah mengenai perilaku yang terdiri dari 2 pertanyaan keikutsertaan responden dalam pap smear dan tes IVA. Analisis statistik untuk data kategorik diuji dengan uji Chi-square apabila syarat Chi-Square terpenuhi, apabila tidak terpenuhi maka digunakan uji Exact Fisher untuk tabel 2 x 2 dan Kolmogorov Smirnov untuk tabel selain 2 x 2. Analisis data multivariabel untuk menentukan hubungan antara variabel independen yang berhubungan dengan (variabel dependent) dengan menggunakan analisis regresi logistik Biner karena variabel terikatnya nominal biner.

## Hasil

Tabel 1 menjelaskan gambaran kategori pengetahuan dan sikap paramedis perempuan RSUP Dr Hasan Sadikin mengenai pap smear

dan tes IVA. Untuk pasien yang memiliki tingkat pengetahuan pap smear tinggi sebesar 75,5% dan sedang sebesar 24,5%.

**Tabel 1** Gambaran kategori pengetahuan dan sikap paramedis perempuan RSUP dr Hasan Sadikin mengenai pap smear dan Tes IVA

Variabel	N=220
<b>Pengetahuan pap smear</b>	
Tinggi	166(75,5%)
Sedang	54(24,5%)
<b>Pengetahuan Tes IVA</b>	
Tinggi	187(85,0%)
Sedang	33(15,0%)
<b>Sikap pap smear</b>	
Sesuai	208(94,5%)
Tidak Sesuai	12(5,5%)
<b>Sikap Tes IVA</b>	
Sesuai	199(90,5%)
Tidak Sesuai	21(9,5%)
<b>Perilaku pap smear</b>	
Pernah	14(6,4%)
Tidak Pernah	206(93,6%)
<b>Perilaku Tes IVA</b>	
Pernah	37(16,8%)
Tidak Pernah	183(83,2%)

Keterangan: Untuk data kategorik disajikan dengan jumlah/frekuensi dan persentase sedangkan data numerik disajikan dengan rerata, median, standar deviasi dan range.

Pasien memiliki tingkat pengetahuan tes IVA tinggi sebesar 85,0% dan sedang sebesar 15,0%. Pasien memiliki sikap sesuai pap smear sebesar 94,5% dan tidak sesuai sebesar 5,5%. Pasien memiliki sikap sesuai tes IVA sebesar 90,5% dan tidak sesuai sebesar 9,5%. Pasien pernah pap smear sebesar 6,4% dan yang tidak pernah sebesar 93,6%.

Pasien pernah tes IVA sebesar 16,8% dan yang tidak pernah atau sebesar 83,2%.

Tabel 2 menjelaskan perbandingan antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pap Smear. Pada kelompok pasien pernah *pap smear*, Untuk pasien yang

**Tabel 2 Perbandingan proporsi atau hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pap Smear.**

Variabel	Pap Smear		Nilai P
	Pernah N=14	Tidak Pernah N=206	
<b>Tingkat Pengetahuan</b>			<b>0,779</b>
Tinggi	11(78,6%)	155(75,2%)	
Rendah	3(21,4%)	51(24,8%)	
<b>Sikap</b>			<b>0,353</b>
Sesuai	14(100,0%)	194(94,2%)	
Tidak Sesuai	0(0,0%)	12(5,8%)	

Keterangan : Untuk Data kategorik nilai p dihitung berdasarkan uji *Chi-Square*. Nilai kemaknaan berdasarkan nilai  $p < 0,05$  .

**Tabel 3 Perbandingan proporsi atau hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Tes IVA.**

Variabel	Tes IVA		Nilai P
	Pernah N=37	Tidak Pernah N=183	
<b>Tingkat Pengetahuan</b>			<b>0.820</b>
Tinggi	31(83.8%)	156(85.2%)	
Rendah	6(16.2%)	27(14.8%)	
<b>Sikap</b>			<b>0.368</b>
Sesuai	32(86.5%)	167(91.3%)	
Tidak Sesuai	5(13.5%)	16(8.7%)	

Keterangan : Untuk Data kategorik nilai p dihitung berdasarkan uji *Chi-Square*. Nilai kemaknaan berdasarkan nilai  $p < 0,05$  .

memiliki tingkat pengetahuan pap smear tinggi sebesar 78,6% dan sebesar 21,4%. Untuk pasien yang pernah pap smear sebesar 100.0% dan yang tidak pernah sebesar 0.00%. Pada kelompok tidak pernah *pap smear*, Untuk pasien yang memiliki tingkat pengetahuan pap smear tinggi sebesar 75,2% dan sedang atau sebesar 24,8%. Untuk pasien yang pernah pap smear sebesar 94,2% dan yang tidak pernah sebesar 5,8%. Nilai P pada variabel Tingkat Pengetahuan *pap smear* dan Sikap *pap smear* lebih besar dari 0.05 (nilai  $P > 0.05$ ) yang berarti tidak signifikan atau tidak bermakna secara statistic antara variabel Tingkat Pengetahuan *pap smear* dan Sikap *pap smear* pada kelompok pasien yang pernah *pap smear* dan tidak pernah *pap*

*smear*.

Tabel 3 menjelaskan perbandingan antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Tes IVA. Pada kelompok pasien pernah *Tes IVA*, pasien memiliki tingkat pengetahuan Tes IVA tinggi sebesar 83.8% dan sedang sebesar 16,2%. Pasien pernah Tes IVA sebesar 86,5% dan yang tidak pernah sebesar 13,5%. Pada kelompok tidak pernah *Tes IVA*,

Pasien memiliki tingkat pengetahuan Tes IVA tinggi sebesar 85.2% dan sedang sebesar 14.8%. Pasien pernah Tes IVA sebesar 91.3% dan yang tidak pernah sebesar 8.7%. Nilai P pada variabel Tingkat Pengetahuan *Tes IVA* dan Sikap *Tes IVA* lebih besar dari 0.05 (nilai  $P > 0.05$ ) yang berarti tidak signifikan atau tidak bermakna secara statistic antara

variabel Tingkat Pengetahuan *Tes IVA* dan Sikap *Tes IVA* pada kelompok pasien yang pernah *Tes IVA* dan tidak pernah *Tes IVA*.

## Pembahasan

Petugas kesehatan perlu diinformasikan mengenai kanker serviks. Hal yang penting untuk diketahui para petugas kesehatan diantaranya perjalanan penyakit, *HPV Testing*, interpretasi hasil tes HPV, *follow up*, dan konseling kepada para perempuan.<sup>7</sup> Pengetahuan para petugas kesehatan mengenai deteksi dini secara umum sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner untuk melakukan perilaku (dipengaruhi oleh sikap, norma, dan pribadi sendiri), perilaku dirasa penting untuk dilakukan, kendala dari lingkungan, serta kebiasaan untuk melakukan perilaku tersebut.<sup>10</sup> Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh faktor pengetahuan dan sikap terhadap perilaku, sedangkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku. Hal tersebut menyebabkan hasil dari penelitian ini tidak sepenuhnya menggambarkan pengaruh dari pengetahuan dan sikap terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Simpulan, oleh karenanya penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap paramedik perempuan tidak berpengaruh terhadap keikutsertaan tes IVA dan Pap smear.

## Daftar Pustaka

1. Organization WH. Cancer country profiles 2014. 2014. 2017.
2. Health WHOR, Organization WH, Diseases WHOC, Promotion H. Comprehensive cervical cancer control: a guide to essential practice: World Health Organization; 2006.
3. Pemerintah Targetkan 80% Perempuan dapat Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Serviks [press release]. 2013.
4. Dahlan MS. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: Penerbit Salemba; 2011.
5. Vitasari HN, Sarwinanti S. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Seks Pranikah Pada Remaja Kelas X di SMA Negeri 1 Tangen Kabupaten Sragen: STIKES'Aisyiyah Yogyakarta; 2014.
6. Thippeveeranna C, Mohan SS, Singh LR, Singh NN. Knowledge, attitude and practice of the pap smear as a screening procedure among nurses in a tertiary hospital in north eastern India. *Asian pacific journal of cancer prevention*. 2013;14(2):849–52.
7. Alali A, Salem M, Elmahdi H, Alkubaisi N, Alwahedi Z, Taher M, et al. Knowledge, attitudes and practices regarding cervical cancer screening among female health care workers in primary healthcare in Qatar. *Middle East Journal of Family Medicine*. 2016;14(8):4–15.
8. Eze GU, Obiebi IP, Umuago IJ. Perspectives of cervical cancer and screening practices among staff of a teaching hospital in South-South Nigeria. *Journal of Cancer Research and Practice*. 2018;5(2):67–73.
9. Janti S, editor Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan si/ti dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industri garmen. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*; 2014.
10. Ifemelumma C, Anikwe C, Okoro-chukwu B, Onu F, Obuna J, Ejikeme B, et al. Cervical cancer screening: assessment of perception and utilization of services among health workers in low resource setting. *International journal of reproductive medicine*. 2019;2019.